

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian merupakan salah satu cara yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan, sedangkan tujuan dari penelitian adalah mengungkapkan, menggambarkan, menyimpulkan hasil pemecahan masalah melalui cara tertentu sesuai dengan prosedur penelitiannya. Metode penelitian akan mengarahkan penelitian pada tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2017:2) Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif verifikatif. Menurut Sugiyono (2017:35) metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui variabel secara mandiri baik hanya satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan variabel tersebut dengan variabel lain. Metode penelitian deskriptif untuk menjelaskan bagaimana karakteristik pekerjaan, kepemimpinan transformasional dan motivasi di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Bandung.

Pada penelitian metode penelitian yang digunakan adalah metode verifikatif. Metode penelitian verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017:55). Metode ini digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang diteliti. Metode verifikatif disini digunakan untuk mengetahui dan mengkaji seberapa besar pengaruh karakteristik pekerjaan dan kepemimpinan transformasional terhadap

motivasi kerja pegawai Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Bandung baik secara simultan dan parsial.

1.2 Definisi dan Operasional Variabel Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yang diambil yaitu pengaruh karakteristik pekerjaan dan kepemimpinan transformasional terhadap motivasi kerja pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Bandung. Masing-masing variabel didefinisikan dan dibuat operasionalisasi variabelnya.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:38). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan sebagai berikut :

1. *Variabel Independen* (Variabel Bebas)

Variabel bebas adalah yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat dengan simbol X (Sugiyono, 2017:39). Variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini adalah karakteristik pekerjaan dan kepemimpinan transformasional.

2. *Variabel Dependent* (Variabel Terikat)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas, dengan simbol Y. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi kerja.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu karakteristik pekerjaan (X_1),

kepemimpinan transformasional (X_2), dan motivasi kerja (Y). Selanjutnya indikator-indikator tersebut diukur dengan skala Ordinal. Berikut ini Operasionalisasi Variabel penelitian.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
Karakteristik Pekerjaan (X1) Sebuah pendekatan dalam merancang pekerjaan yang menunjukkan bagaimana pekerjaan dideskripsikan ke dalam lima dimensi inti yaitu keanekaragaman keterampilan, identitas tugas, arti tugas, otonomi dan umpan balik (Robbins dan Judge, 2015).	<i>Skill variety</i>	1. Keragaman pekerjaan	1. Tingkat keragaman pekerjaan	Ordinal	1
		2. Keragaman keterampilan	2. Tingkat keragaman keterampilan	Ordinal	2
	<i>Task Identity</i>	1. Kemungkinan penyelesaian tugas	1. Tingkat penyelesaian tugas	Ordinal	3
		2. Kesesuaian tugas dengan posisi karyawan	2. Tingkat kesesuaian tugas dengan posisi atau jabatan karyawan	Ordinal	4
	<i>task significance</i>	1. Kepentingan tugas	1. Tingkat kepentingan tugas bagi karyawan	Ordinal	5
		2. Dampak tugas bagi perusahaan	2. Tingkat dampak tugas bagi perusahaan	Ordinal	6
		3. Dampak tugas bagi masyarakat	3. Tingkat dampak tugas bagi masyarakat	Ordinal	7
	<i>Autonomy</i>	1. Kebebasan karyawan dalam pekerjaannya	1. Tingkat kebebasan karyawan dalam pekerjaan	Ordinal	8
		2. Kewenangan karyawan dalam pekerjaannya	2. Tingkat kewenangan karyawan dalam pekerjaan	Ordinal	9
		3. Tanggungjawab pekerjaan	3. Tingkat tanggung jawab yang diberikan kepada karyawan dalam pekerjaannya	Ordinal	10
	<i>Feedback</i>	1. Umpan balik yang timbul dari pekerjaan	1. Tingkat umpan balik yang timbul dari pekerjaan	Ordinal	11
		2. Umpan balik yang diberikan rekan kerja	2. Tingkat umpan balik yang diberikan rekan kerja	Ordinal	12
		3. Umpan balik yang diberikan atasan	3. Umpan balik yang diberikan rekan kerja	Ordinal	13

Lanjutan Tabel 3.1

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
<p>Kepemimpinan transformasional (X2)</p> <p>Kepemimpinan transformasional adalah kepemimpinan yang memotivasi pengikutnya untuk bekerja diatas ekpetasi, menginspirasi para pengikutnya untuk menyampingkan kepentingan pribadi mereka demi kebaikan organisasi dan mampu memiliki pengaruh yang luar biasa pada diri para pengikutnya</p> <p>(Robbins & Judge, 2015: 383).</p>	<i>Idealized Influence</i>	1. Kemampuan pimpinan menciptakan suasana nyaman	1. Tingkat kemampuan pimpinan menciptakan rasa nyaman	Ordinal	1
		2. Kemampuan pimpinan menumbuhkan rasa hormat karyawan	2. Tingkat kemampuan pimpinan menumbuhkan rasa hormat karyawan	Ordinal	2
		3. Kemampuan pimpinan membuat karyawan merasa bangga menjadi rekan sekerjanya	4. Tingkat kemampuan impinan membuat karyawan merasa bangga menjadi rekan sekerjanya	Ordinal	3
	<i>Inspirational Motivation</i>	1. Kemampuan pimpinan menginspirasi karyawan	1. Tingkat kemampuan pimpinan menginspirasi karyawan	Ordinal	4
		2. Kemampuan pimpinan memotivasi karyawan	2. Tingkat kemampuan pimpinan memotivasi karaywan	Ordinal	5
		3. Kemampuan pimpinan mengkomunikasikan visi dan misi perusahaan	3. Tingkat kemampuan pimpinan mengkomunikasikan visi dan misi perusahaan	Ordinal	6
	<i>Intellectual Stimulation</i>	1. Kemampuan pimpinan mendorong kreatifitas karyawan untuk melakukan inovasi	1. Tingakat Kemampuan pimpinan mendorong kreatifitas karyawan untuk berinovasi	Ordinal	7
		2. Kemampuan pimpinan menunjukan cara-cara baru menghadapi masalah	2. Tingkat kemampuan pimpinan menunjukan cara-cara baru menghadapi masalah	Ordinal	8
		3. Kemampuan pimpinan mendorong	3. Tingkat kemampuan pimpinan	Ordinal	9

Lanjutan Tabel 3.1

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
		karyawan mengekspresikan ide dan pendapat	mendorong karyawan mengekspresikan ide dan pendapat		
	<i>Individualized Consideration</i>	1. Perhatian pribadi pimpinan terhadap karyawan	1. Tingkat perhatian pimpinan terhadap karyawan	Ordinal	10
		2. Perhatian pimpinan untuk mewujudkan keinginan dan kebutuhan karyawan	2. Tingkat perhatian pimpinan untuk mewujudkan keinginan dan kebutuhan karyawan	Ordinal	11
		3. Perhatian pimpinan pada kelalaian karyawan	3. Tingkat perhatian pimpinan pada kelalaian karyawan	Ordinal	12
Motivasi (Y) Motivasi sebagai proses yang menjelaskan intensitas, arah dan ketekunan usaha seorang untuk mencapai suatu tujuan. (McClelland dalam Robbins & Judge, 2015: 207)	1. <i>Need for achievement</i> (kebutuhan untuk berprestasi)	1. Mengembangkan kreatifitas	1. Tingkat mengembangkan kreatifitas	Ordinal	1
		2. Antusias untuk berprestasi tinggi	2. Tingkat antusias untuk berprestasi tinggi	Ordinal	2
	2. <i>Need for power</i> (kebutuhan akan kekuasaan)	1. Memiliki kedudukan yang terbaik	1. Tingkat memiliki kedudukan yang terbaik	Ordinal	3
		2. Menggerakkan kemampuan demi mencapai kekuasaan	2. Tingkat Menggerakkan kemampuan demi mencapai kekuasaan	Ordinal	4
	3. <i>Need for Affiliation</i> (kebutuhan akan berafiliasi)	1. <i>Sense of belonging</i>	1. Tingkat <i>Sense of belonging</i>	Ordinal	5
		2. <i>Sense of importance</i>	2. Tingkat <i>Sense of importance</i> .	Ordinal	6
		3. <i>Sense of achievement</i>	3. Tingkat <i>Sense of achievement</i>	Ordinal	7
		4. <i>Sense of participation</i>	4. Tingkat <i>Sense of participation</i>	Ordinal	8

Sumber : Data diolah Peneliti

3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Penelitian yang dilakukan memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga masalah dapat dipecahkan. Populasi dan sampel dalam penelitian perlu

ditetapkan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan benar-benar mendapatkan data sesuai yang diharapkan, Sugiyono (2017:117). Sampel penelitian diperoleh dengan menggunakan teknik sampling tertentu.

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan, Sugiyono (2017:80). Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Bandung. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang ada pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Bandung yang berjumlah 172 orang dengan rincian pegawai PNS dan Non PNS sebagai berikut.

Tabel 3.2
Populasi penelitian di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Bandung

Pegawai	Jumlah Pegawai (Orang)	Persentase
PNS	107	62%
NON PNS	65	38%
Total Pegawai	172	100%

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Bandung (Data diolah oleh peneliti).

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan salah satu unsur dari populasi yang hendak dijadikan suatu objek penelitian. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, Sugiyono (2017:81). Penelitian ini tidak seluruh anggota populasi diambil menjadi sampel, melainkan terbatas hanya sebagian dari populasi saja.

Hal ini dikarenakan keterbatasan yang dimiliki peneliti dalam melakukan penelitian baik dari segi waktu, tenaga, dan jumlah populasi yang terlalu banyak. Oleh karena itu sampel yang diambil harus sangat representatif. Khususnya dalam penelitian ini, sampel tersebut diambil dari populasi dengan persentase tingkat kesalahan yang dapat ditolerir sebesar 10% (0,10) dan penentuan ukuran sampel tersebut menggunakan rumus Slovin, yang dapat ditunjukkan sebagai berikut:

$$= \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana : n = Ukuran Sampel

 N = Ukuran Populasi

 e = Tingkat kesalahan dalam memilih anggota sampel yang ditolerir
(tingkat kesalahan dalam sampling ini adalah 10%)

Jumlah populasi yaitu sebanyak 172 orang dengan tingkat kesalahan yang dapat ditolerir sebesar 10% (0,10) atau dapat disebutkan tingkat keakuratan 90%, sehingga sampel yang diambil untuk mewakili populasi tersebut adalah sebesar:

$$= \frac{172}{1 + (172)(0,10)^2}$$

n = 63,23 atau dibulatkan menjadi 64

Berdasarkan perhitungan diatas maka dapat diperoleh ukuran sampel sebanyak 64 responden yaitu 64 dari pegawai PNS dan Non PNS yang berada di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Bandung.

3.3.3 Teknik sampling

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian. Pengambilan sampel peneliti

menggunakan teknik probability sampling. Teknik probability sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2017:84) Teknik probability sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu cluster sampling. Menurut Sugiyono (2017:85) cluster sampling adalah teknik sampel yang digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data Sugiyono (2017:223). Dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data maka teknik pengumpulan data yang akan dipergunakan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Data Primer

- a. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data yang tidak terbatas pada ruang, tetapi juga objek-objek alam lainnya. Peneliti melakukan suatu pengamatan langsung dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti di lokasi penelitian yaitu di Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Bandung.
- b. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab secara langsung dengan responden ataupun pihak perusahaan dengan tujuan memperoleh data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Upaya dalam melakukan wawancara, peneliti harus bersifat netral dan tidak mengarahkan jawaban responden. Adapun responden yang akan

diambil sebagai sumber informasi adalah pegawai Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Bandung.

- c. Kuesioner, yaitu teknik pengambilan data yang dilakukan dengan cara membuat daftar pertanyaan kemudian disebarakan kepada responden secara langsung sehingga hasil pengisiannya akan lebih jelas dan akurat. Responden diminta untuk merespon setiap pertanyaan sesuai dengan apa yang diketahui. Daftar pertanyaan yaitu mengenai gambaran umum responden, perhatian, dan pendapat mengenai karakteristik pekerjaan, kepemimpinan transformasional dan motivasi kerja pegawai Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Bandung.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain secara tidak langsung, memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan berupa sejarah perusahaan, ruang lingkup perusahaan, struktur organisasi, buku, literatur, artikel, serta situs di internet.

- a. Studi Kepustakaan (*Library Research*), yaitu dengan membaca dan mengumpulkan data-data teoritis melalui buku-buku, tulisan ilmiah, literatur, serta catatan-catatan perkuliahan yang bersangkutan dengan masalah-masalah yang akan dibahas, sehingga diperoleh landasan yang akan digunakan dalam pemecahan masalah tersebut.
- b. Jurnal, yaitu data pendukung yang berhubungan dengan penelitian yang membahas berbagai macam ilmu pendidikan serta penelitian yang dianggap relevan dengan topik penelitian.

- c. Internet, yaitu dengan cara mencari informasi-informasi yang berhubungan dengan topik penelitian yang dipublikasikan di internet baik yang berbentuk jurnal, makalah ataupun karya ilmiah.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas kuesioner perlu dilakukan pengujian atas kuisisioner dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Karena validitas dan reliabilitas ini bertujuan untuk menguji apakah kuesioner yang disebarkan untuk mendapatkan data penelitian adalah valid dan reliabel, maka untuk itu, penulis juga akan melakukan kedua uji ini terhadap instrumen penelitian (kuisisioner).

3.5.1 Uji Validitas

Validitas adalah sejauh mana suatu alat ukur itu menunjukkan ketepatan dan kesesuaian. Menurut Sugiyono (2017:348), validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah setiap butir dalam instrument itu valid atau tidak, dapat diketahui dengan mengkolerasikan antara skor butir dengan skor total. Instrumen yang vailid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur dan bisa disebut tepat. Menurut Sugiyono (2017:348) metode kolerasi yang digunakan untuk menguji validitas dalam penelitian ini adalah kolerasi *pearson product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum x_i y_i) - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{((n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2))}}$$

Sumber : Sugiyono (2017:348)

Keterangan :

r_{xy}	= Koefisien r product moment.
r	= Koefisien validitas item yang dicari.
x	= Skor yang diperoleh dari subjek dalam tiap item.
y	= Skor total instrument.
n	= Jumlah responden dalam uji instrument.
$\sum X$	= Jumlah hasil pengamatan variabel X.
$\sum Y$	= Jumlah hasil pengamatan variabel Y.
$\sum XY$	= Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y
$\sum X^2$	= jumlah kuadrat pada masing-masing skor X
$\sum Y^2$	= jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

Dasar mengambil keputusan :

1. Jika r hitung $>$ r tabel, maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid)
2. Jika r hitung $<$ r tabel, maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid)

Apabila nilai korelasi (r hitung) diatas 0,3 maka dapat dikatakan item tersebut memberikan tingkat kevalidan yang cukup, sebaliknya apabila nilai korelasi (r hitung) dibawah 0,3 maka dikatakan item tersebut kurang valid.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya (dapat diandalkan) atau dengan kata lain menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten jika dapat dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Uji reliabilitas harus dilakukan hanya pada pertanyaan-pertanyaan yang sudah memenuhi uji validitas dan yang tidak memenuhi maka tidak perlu diteruskan untuk di uji reliabilitas.

Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi atau ketepatan data dalam interval waktu tertentu (Sugiyono, 2017:172). Instrumen yang memiliki reliabilitas dapat digunakan untuk mengukur secara berkali-kali sehingga menghasilkan data yang sama (konsisten). Menurut Sugiyono (2017:172), bahwa reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama.

Untuk menguji reliabilitasnya digunakan metode (*split half*), item-item tersebut dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok item ganjil dan kelompok item genap, kemudian masing-masing kelompok skor tiap itemnya dijumlahkan sehingga menghasilkan skor total. Sebelum uji reliabilitas terlebih dahulu dicari kolerasinya dengan rumus:

$$r_b = \frac{n(\sum AB) - (\sum A)(\sum B)}{\sqrt{((n\sum A^2 - (\sum A)^2)(n\sum B^2 - (\sum B)^2))}}$$

Sumber : Sugiyono (2017:186)

Dimana:

r = Koefisien kolerasi product moment

A = Variabel nomor ganjil

B = Variabel nomor genap

$\sum A$ = Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$ = Jumlah total skor belahan genap

$\sum A^2$ = Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

$\sum B^2$ = Jumlah kuadran total skor belahan genap

$\sum AB$ = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

Koefisien kolerasinya dimasukan kedalam rumus sebagai berikut

$$r_i = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Dimana :

r = Nilai reliabilitas

rb = Korelasi pearson product moment antara belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0,7

Setelah mendapatkan nilai reliabilitas instrumen (r_{hitung}), maka nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata. Bila $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} , maka instrumen tersebut dikatakan reliabel, sebaliknya jika $r_{hitung} <$ dari r_{tabel} maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.

3.6 Uji *Method of Succesive Interval* (Uji MSI)

Data yang didapat dari kuesioner merupakan ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan menjadi skala interval melalui "*Method of Succesive Interval*".

Menurut Umi Narimawati, dkk. (2013:47) langkah untuk transformasi data:

1. Ambil data ordinal hasil kuesioner.
2. Untuk setiap pernyataan, hitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya.
3. Menghitung nilai z (tabel distribusi normal) untuk setiap proporsi kumulatif. Untuk data $>$ 30 dianggap mendekati luas daerah bawah kurva normal
4. Menghitung nilai densitas untuk setiap proporsi kumulatif dengan memasukkan nilai z pada rumus distribusi normal.

5. Menghitung nilai skala menggunakan rumus *Method Of Succesive*

Interval :

$$SV = \frac{(Density\ at\ lower\ limit) - (Density\ at\ upper\ limit)}{(Area\ under\ upper\ limit) - (Area\ under\ lower\ limit)}$$

Dimana :

SV(Scala Value) = rata-rata interval

Density at lower limit = kepaduan batas bawah

Density at upper limit = kepaduan batas atas

Area under upper limit = daerah dibawah batas atas

Area under lower limit = daerah dibawah batas bawah

6. Menggunakan nilai transformasi (Nilai untuk skala interval) dengan

menggunakan rumus :

$$Y = SV + (\text{Nilai Skala} + 1)$$

3.7 Metode Analisis dan Uji Hipotesis

Metode analisis dan uji hipotesis menguraikan metode-metode analisis yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat responden tentang fenomena sosial. Dalam skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator indikator variabel dan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument dimana alternatifnya berupa pertanyaan. Jawaban dari setiap item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif, adapun alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban sebagai berikut :

Tabel 3.3
Skala Likert

Jawaban pertanyaan	Bobot Nilai	
	Bila Positif	Bila Negatif
1. SS (sangat setuju)	5	1
2. S (setuju)	4	2
3. KS (Kurang Setuju)	3	3
4. TS (Tidak Setuju)	2	4
5. STS (Sangat Tidak Setuju)	1	5

Sumber: Sugiyono (2017:93)

Pada Tabel 3.3 diatas dapat dilihat jawaban dan bobot skor untuk item-item instrument pada pertanyaan dalam kuesioner. Bobot skor ini hanya memudahkan saja bagi responden dalam menjawab pertanyaan dari kuesioner.

3.7.1 Analisis Deskriptif

Pada sub sebelumnya penulis sudah menjelaskan bahwa metode analisis yang digunakan salah satunya adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tentang ciri-ciri responden dan variabel penelitian. Dalam penelitian, penulis menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen dan dependen yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden.

Dari jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan. Untuk mendeskripsikan data pada setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk kedalam kategori : sangat setuju, setuju, ragu-ragu, kurang setuju, sangat kurang setuju.

Untuk menetapkan skor rata-rata maka jumlah jawaban kuesioner dibagi jumlah pertanyaan dikalikan jumlah responden. Untuk lebih jelas, berikut rumusnya :

$$\sum p \frac{\sum \text{Jawaban Kuesioner}}{\sum \text{pertanyaan} \times \sum \text{Responden}} = \text{Skor rata-rata}$$

Sumber: Husein Umar (2002:98)

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil tersebut dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor yang selanjutnya akan diaktegorikan pada rentang skor sebagai berikut ini :

Nilai tertinggi = 1

Nilai terendah = 5

$$\text{Rentang Skor} = \frac{\text{ST} - \text{SR}}{\text{K}}$$

$$r = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Dimana :

r = Rentang/skala

ST = Skor jawaban tertinggi

SR = Skor jawaban terendah

K = Kategori

	STB	TB	CB	B	SB
1	1,80	2,60	3,40	4,20	5

Sumber : Sugiyono (2017 : 350)

Gambar 3.1
Garis Kontinum

3.7.2 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2017:54), analisis verifikatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori, dan penelitian akan coba menghasilkan informasi ilmiah baru yakni status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Dalam menggunakan analisis verifikatif dapat menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

3.7.2.1 Metode Analisis Regresi linier Berganda

Metode analisis regresi adalah salah satu metode untuk menentukan hubungan sebab-akibat antara satu variabel dengan variabel lainnya, dimana :

X_1 = Karakteristik Pekerjaan

X_2 = Kepemimpinan Transformasional

Y = Motivasi kerja

Persamaan regresi menggambarkan hubungan sebab akibat antara variabel yang diteliti yang dinyatakan dalam bentuk persamaan matematis (Juanim, 2004:22). Analisis ini dinyatakan dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + bx_1 + bX_2 + \epsilon$$

3.7.2.2 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui derajat hubungan atau kekuatan korelasi antara variabel penelitian yaitu karakteristik pekerjaan (X_1), kepemimpinan transformasional (X_2), dan motivasi kerja (Y). Korelasi yang digunakan adalah korelasi berganda dengan rumus :

$$R^2 = \frac{JK_{(reg)}}{\text{TextRun } Y^2}$$

Dimana : R = Koefisien Korelasi ganda

$JK_{(reg)}$ = Jumlah kuadrat regresi dalam bentuk deviasi

$\sum Z$ = Jumlah kuadrat total korelasi dalam bentuk deviasi

Mencari $JK_{(reg)}$ dihitung dengan menggunakan rumus :

$$JK_{(reg)} = b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y$$

Dimana :

$$\text{TextRun } X_1 Y = \text{TextRun } X_1 Y \text{ TextRun } \frac{(\text{TextRun } X_1)(\text{TextRun } Y)}{N}$$

$$\text{TextRun } X_2 Y = \text{TextRun } X_2 Y \text{ TextRun } \frac{(\text{TextRun } X_2)(\text{TextRun } Y)}{N}$$

Mencari $\text{TextRun } Y^2$ menggunakan rumus sebagai berikut :

Berdasarkan nilai koefisien korelasi (R) yang diperoleh dapat dihubungkan

$-1 < R < 1$, Sedangkan untuk masing-masing nilai R adalah sebagai berikut :

1. Apabila $R = 1$, artinya terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 dan variabel Y semua positif sempurna.
2. Apabila $R = -1$, artinya terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 dan Y negatif sempurna.
3. Apabila $R = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 dan Y
4. Apabila nilai R berada diantara -1 dan 1, maka tanda (-) menyatakan adanya korelasi tak langsung antara korelasi negative dan tanda positif (+) menyatakan adanya korelasi langsung atau korelasi positif.

Tabel 3.4
Interprestasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

Sumber :Sugiyono (2017:184)

Tabel menjelaskan mengenai Inteprestasi terhadap kuatnya hubungan korelasi berpedoman pada pendapat oleh Sugiyono (2017:184).

3.7.2.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidak ada pengaruh karakteristik pekerjaan (X_1), dan kepemimpinan transformasional (X_2) terhadap motivasi kerja (Y), secara simultan dan parsial. Uji hipotesis untuk korelasi ini dirumuskan dengan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a),

1. Pengujian hipotesis secara simultan (Uji F)

Pengujian ini menggunakan Uji F dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis

$$H_0 : b_1 = b_2 = 0$$

Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan karakteristik pekerjaan (X_1), dan kepemimpinan transformasional (X_2) terhadap motivasi kerja (Y).

$$H_1 : b_1 = b_2 \neq 0$$

Artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan variabel karakteristik pekerjaan (X_1), dan kepemimpinan transformasional (X_2)

terhadap motivasi kerja (Y).

- b. Menentukan tingkat signifikansi, yaitu 5% atau 0,05 dan derajat bebas (db) = $n - k - 1$, untuk mengetahui daerah Ftabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis.
- c. Menghitung nilai Fhitung untuk mengetahui apakah variabel-variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak. Dengan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)(n - K - 1)}$$

Dimana :

- R^2 = Koefisien korelasi ganda yang telah ditentukan
- K = Banyaknya variabel bebas
- N = Ukuran sample
- F = Fhitung yang selanjutnya dibandingkan dengan Ftabel (n-k-1) = Derajat kebebasan

- d. Dari perhitungan tersebut akan diperoleh distribusi F dengan pembilang K dan penyebut dk (n-k-1) dengan ketentuan sebagai berikut :

Tolak H_0 jika F hitung $> F_{table} \rightarrow H_a$ diterima (signifikan)

Terima H_0 jika F hitung $< F_{table} \rightarrow H_a$ ditolak (tidak signifikan)

2. Pengujian hipotesis secara parsial (Uji t)

Pengujian dilakukan dengan uji statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Merumuskan hipotesis

1. $H_0 : b_1 = 0$, Tidak ada pengaruh signifikan karakteristik pekerjaan (X_1) terhadap motivasi kerja (Y).

$H_1 : b_1 \neq 0$, Ada pengaruh signifikan karakteristik pekerjaan (X_1) terhadap motivasi kerja (Y)

2. $H_0 : b_2 = 0$, Tidak ada pengaruh signifikan kepemimpinan transformasional (X_2) terhadap motivasi kerja (Y)

$H_1 : b_2 \neq 0$, Ada pengaruh signifikan kepemimpinan transformasional (X_2) terhadap motivasi kerja (Y)

Kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan rumus uji t dengan taraf signifikan 5% , dengan rumus sebagai berikut:

Dimana :

n = Jumlah sampel r = Nilai korelasi parsial

Kemudian hasil hipotesis t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} , dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

3.7.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi sering diartikan sebagai seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varian dari variabel terikatnya. Koefisien determinasi yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap dependen yang dinyatakan dalam persentasi. Secara sederhana koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan koefisien Korelasi (Juliansyah Noor, 2012).

1. Analisis koefisien determinasi simultan

Untuk melihat seberapa besar pengaruh X_1 dan X_2 (variabel independen) terhadap variabel (dependen), biasanya dinyatakan dalam bentuk persen (%).

Rumus koefisien determinasi simultan sebagai berikut :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = kuadrat dari koefisien ganda

2. Analisis koefisien determinasi parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besaran pengaruh salah satu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial.

Rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial yaitu :

$$Kd = B \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

B = Beta (nilai *standardized coefficients*)

Zero Order = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

3.8 Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Selain itu, kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka. Rancangan kuesioner yang dibuat oleh peneliti yaitu kuesioner tertutup dimana jawaban dibatasi atau sudah ditentukan oleh peneliti. Jumlah kuesioner ditentukan berdasarkan indikator variabel penelitian.

3.9 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh penulis dilaksanakan Didianas Kependudukan Kota Bandung terletak di jln. Ambon No.1, Citarum Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat